
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 4 NO 1
JANUARI 2018

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET PMI KOTA BANDUNG

Budi Lesmana

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of asset management to optimize the use of assets in PMI Kota Bandung. Population is authorized employees and engaged in asset management in PMI Kota Bandung. The sample selection using purposive sampling, with total sample 98 respondents. This study uses primary data, and data collection using structured interviews with the questionnaire. Data analysis using multiple regression analysis. Conclusions of this study are (1) the value of the variable optimization assets, asset inventory, identification asset, legal, audit and asset valuation is very high. Over 50% of respondents gave high ratings on four variables of the study. (2) Variables asset inventory, and legal audit and significant positive effect on alpha 5% asset optimization, and (3) variable asset identification and asset valuation positive effect but not significant at alpha 5% asset optimization.

Keywords: *Asset, Asset Management, Optimization, Hospitals*

PENDAHULUAN

PALANG MERAH INDONESIA

Sejarah Lahirnya Palang Merah Indonesia

- **21 Oktober 1873**
Pemerintah kolonial Belanda mendirikan organisasi Palang Merah di Indonesia dengan nama Het Nederland-Indische Rode Kruis (NIRK) yang kemudian namanya menjadi Nederlands Rode Kruis Afdelings Indie (NERKAI).
- **1932 dan 1940**
Pada 1932 timbul semangat untuk mendirikan Palang Merah Indonesia (PMI) yang dipelopori oleh dr. RCL. Senduk dan Bahder Djohan. Kemudian, proposal pendirian diajukan pada kongres NERKAI (1940), namun ditolak. Pada saat penjajahan Jepang, proposal itu kembali diajukan, namun tetap ditolak.
- **3 September 1945**
Pada 3 September 1945 Presiden Soekarno memerintahkan kepada Menteri Kesehatan dr. Buntaran Martoatmodjo untuk membentuk suatu Badan Palang Merah Nasional untuk

menunjukkan kepada dunia internasional bahwa keberadaan Negara Indonesia adalah suatu fakta nyata setelah proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

- **5 September 1945**

Pada 5 September 1945, dr. Buntaran membentuk Panitia Lima yang terdiri dari dr. R. Mochtar, dr. Bahder Johan, dr. Joejana, Dr. Marjuki dan dr. Sitanala, untuk mempersiapkan pembentukan Palang merah di Indonesia.

- **17 September 1945**

Tepat pada tanggal 17 September 1945 terbentuklah Pengurus Besar Palang Merah Indonesia (PMI) dengan ketua pertama, Drs. Mohammad Hatta.

- **16 Januari 1950**

Di dalam satu negara hanya ada satu perhimpunan nasional, maka Pemerintah Belanda membubarkan NERKAI dan menyerahkan asetnya kepada PMI. Pihak NERKAI diwakili oleh dr. B. Van Trich sedangkan dari PMI diwakili oleh dr. Bahder Djohan.

- **1950 dan 1963**

PMI terus melakukan pemberian bantuan hingga akhirnya Pemerintah Republik Indonesia Serikat mengeluarkan Keppres No. 25 tanggal 16 Januari 1950 dan dikuatkan dengan Keppres No. 246 tanggal 29 November 1963. Pemerintah Indonesia mengakui keberadaan PMI.

Adapun tugas utama PMI berdasarkan Keppres RIS No. 25 tahun 1950 dan Keppres RI No. 246 tahun 1963 adalah untuk memberikan bantuan pertama pada korban bencana alam dan korban perang sesuai dengan isi Konvensi Jenewa 1949.

- **1950**

Secara Internasional, keberadaan PMI diakui oleh Komite Palang Merah Internasional (ICRC) pada 15 Juni 1950. Setelah itu, PMI diterima menjadi anggota Perhimpunan Nasional ke-68 oleh Liga Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Liga) yang sekarang disebut Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC) pada Oktober 1950.

- **Saat ini**

Saat ini, PMI telah berdiri di 33 Provinsi, 371 Kabupaten/Kota dan 2.654 Kecamatan (data per-Maret 2010). PMI mempunyai hampir 1,5 juta sukarelawan yang siap melakukan pelayanan.

Ketersediaan aset berpengaruh terhadap kinerja PMI Kota Bandung. Hal ini diperkuat oleh Siregar (2004) yang menyebutkan aset sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja organisasi sehingga aset harus diinventarisasi, diidentifikasi, dilakukan legal audit, dan dilakukan penilaian dengan baik. Selanjutnya Hariyono (2007) menyebutkan manajemen aset dapat dilakukan melalui proses manajemen dengan tujuan untuk mendapat keuntungan dan mengurangi biaya (cost) secara efisien dan efektif.

Aset merupakan unsur penting yang menunjang kinerja. Pakiding (2006) menjelaskan inventarisasi dan penilaian aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Nasution, dkk (2015) menjelaskan inventarisasi, legal audit dan penilaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset. Disisi lain dijelaskan bahwa keberadaan aset belum banyak dioptimalkan dalam menunjang kinerja organisasi. Agustina (2005) menunjukkan aset berupa tanah dan bangunan belum banyak dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah menjadi sumber pendapatan asli daerah dan meningkatkan pelayanan publik (public service). Mahsun (2003) menjelaskan karena pemerintah Kota Yogyakarta belum mempunyai kapasitas yang

memadai untuk mengelola aset-aset yang dimiliki, terutama aset besar. Wardhana (2005) menjelaskan bahwa restrukturisasi organisasi dalam pengelolaan aset melalui pembentukan Badan Pengelola dan Dewan Supervisi Aset dapat menekan anggaran biaya pengelolaan aset dan meningkatkan kinerja organisasi dalam pengelolaan aset.

Saat ini, manajemen aset di PMI Kota Bandung belum optimal. Beberapa alat seperti alat-alat penunjang diagnostic tidak berfungsi maksimal karena kurangnya pemeliharaan, dan masih rendahnya beberapa SDM dalam pengelolaan aset. Aset-aset yang dimiliki pada kenyataannya membuat biaya operasional dan pemeliharaan yang cukup besar, sementara kondisinya yang “idle” (tidak digunakan) menyebabkan in-efisiensi bagi pengelola.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset di PMI Kota Bandung dalam optimalisasi asetnya.

LANDASAN TEORI

Siregar (2004) menjelaskan aset merupakan barang yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. Sedangkan manajemen aset merupakan pengelolaan aset yang mencakup item-item karakteristik manajerial dan operasional yang meliputi sistem informasi, sistem perencanaan, sistem pengorganisasian dan sistem pengawasan.

Carn dan Rabianski (1999) menyebutkan bahwa manajemen aset mendapat perhatian serius oleh pimpinan organisasi. Sebagai sistem pendukung utama organisasi, fungsi manajemen aset terlibat di dalam penentuan keputusan strategis dan membangun jalur baru dalam kegiatan yang lebih efisien dan konsisten dengan sasaran dan tujuan organisasi.

Hubungan Inventarisasi Aset Dengan Optimalisasi Aset

Inventarisasi aset merupakan kegiatan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian. Luaran kegiatan ini adalah buku inventaris yang menunjukkan semua kekayaan organisasi. Buku inventaris aset berisi nomor, spesifikasi barang, bahan, asal/cara perolehan barang, ukuran barang/konstruksi, satuan, keadaan barang, jumlah barang dan harga, keterangan.

Pakiding (2006) dan Nasution, dkk (2015) menyebutkan inventarisasi aset mempengaruhi terhadap optimalisasi aset. Dengan ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung

Hubungan Identifikasi Aset Dengan Optimalisasi Aset

Identifikasi aset merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mendefinisikan aset-aset PMI Kota Bandung serta memberikan kode aset sehingga dapat diketahui secara pasti fungsi, kegunaan, lokasi dan bidang barang dari aset tersebut. Hal ini berkaitan dengan proses pengurusan dan penertiban pencatatan barang yang digunakan dalam proses pemakaiannya.

Nasution, dkk (2015) menjelaskan bahwa indentifikasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset. Dengan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Identifikasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung

Hubungan Legal Audit Dengan Optimalisasi Aset

Legal audit merupakan tindakan pengamanan atau tindakan pengendalian, penertiban dalam upaya pengurusan barang daerah secara fisik, administrasi dan tindakan hukum. Pengamanan tersebut menitikberatkan pada penertiban pengamanan secara fisik dan administrasi, sehingga barang PMI Kota Bandung tersebut dapat dipergunakan/ dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyerobotan pengambil alihan atau klaim dari pihak lain. Pengamanan terhadap barang tidak bergerak dapat dilakukan dengan pemagaran, pemasangan plang tanda kepemilikan dan penjagaan.

Pakiding (2006) dan Nasution, dkk (2015) menjelaskan bahwa legal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset. Dengan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Legal audit berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung

Hubungan Penilaian Aset Dengan Optimalisasi Aset

Penilaian aset merupakan suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai/dimiliki. Biasanya ini dilakukan oleh konsultan penilaian yang independen. Hasil dari nilai tersebut akan dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penetapan bagi aset yang akan dijual.

Nasution, dkk (2015) menjelaskan bahwa penilaian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset. Dengan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Penilaian berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah pegawai yang berwenang dan terlibat dalam pengelolaan aset PMI Kota Bandung. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria tersebut adalah pihak yang berwenang dan terlibat dalam pengelolaan aset PMI Kota Bandung. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 48 orang responden.

Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner.

Penelitian ini memiliki 5 variabel penelitian, 4 variabel independen dan 1 variabel dependent.

NO	VARI-ABEL	DEFINISI	KET.
1	Inventarisasi Aset	Kegiatan melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian.	Skala likert (1-5)
2	Identifikasi Asset	Kegiatan mengelompokkan dan mendefinisikan aset-aset serta memberikan kode sehingga dapat diketahui secara pasti fungsi dan kegunaan serta lokasi dan bidang barang dari aset tersebut	Skala likert (1-5)
3	<i>Legal audit</i>	Inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan <i>legal</i> , dan strategi untuk	Skala likert (1-5)

		memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset	
4	Penilaian Aset	Suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai/dimiliki	Skala likert (1-5)
5	Optimalisasi Aset	Pemanfaatan aset yang menciptakan sumber Pendapatan PMI Kota Bandung dan donasi/ Sumbangan Pihak ketiga dan perusahaan dalam bentuk pinjam pakai, penyewaan, dan pengguna-usahaan tanpa merubah status kepemilikan.	Skala likert (1-5)

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis ini, dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan normalitas data serta diikuti oleh pengujian asumsi klasik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.0. Model penelitian yang digunakan dapat ditulis seperti berikut ini.

$$OPT = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 IDEN + \beta_3 LA + \beta_4 NIL + \varepsilon$$

Keterangan :

OPT = optimalisasi

INV = inventarisasi

IDEN = identifikasi

LA = *legal audit*

NIL = penilaian

β_0 = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi, dan

ε = *standart error*.

PEMBAHASAN

Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa penggunaan PMI Kota Bandung sudah optimal. Sebesar 69,4 % menyatakan bahwa kinerja optimalisasi aset PMI Kota Bandung tinggi, sebesar 28,6% responden menyatakan kinerja optimalisasi aset sedang, dan hanya 2% yang menyatakan kinerja optimalisasi aset rendah.

Sebanyak 4 (empat) aspek yang mempengaruhi kinerja manajemen aset PMI Kota Bandung. Secara rinci adalah sebagai berikut:

- Pandangan responden terhadap variabel inventarisasi aset sangat baik, yaitu 64,3% responden menyatakan tinggi, 31,6% menyatakan sedang dan 4,1% menyatakan rendah.
- Pandangan responden terhadap variabel identifikasi aset sangat baik, yaitu 62,2% responden menyatakan tinggi, 34,7% menyatakan sedang dan 3,1% menyatakan rendah.
- Pandangan responden terhadap variabel legal audit aset sangat baik, yaitu 55,1% responden menyatakan tinggi, 41,8% menyatakan sedang dan 3,1% menyatakan rendah.
- Pandangan responden terhadap variabel penilaian aset cukup baik, yaitu 44,9% responden menyatakan tinggi, 42,9% menyatakan sedang dan 12,2% menyatakan rendah.

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji instrument terhadap variable independen dan variable dependen melalui uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

- a. Inventarisasi Aset (X1). Inventarisasi aset terdiri dari 4 butir pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan 4 butir pertanyaan tersebut valid karena memiliki nilai yang lebih besar dari rtabel sebesar 0,30. Dari kesemua butir pertanyaan, yang memiliki nilai paling tinggi adalah butir pertanyaan nomor 1 sebesar 0,748, sedangkan butir pertanyaan yang memiliki nilai yang paling rendah adalah butir pertanyaan nomor 3 sebesar 0,670.
- b. Identifikasi Aset (X2). Identifikasi aset terdiri dari 4 butir pernyataan. Hasil uji validitas variabel menunjukkan semua butir pernyataan memiliki hasil nilai lebih besar dari rtabel sebesar 0,03, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah butir pertanyaan nomor 4 sebesar 0,7999, sedangkan butir pertanyaan yang memiliki nilai paling rendah adalah butir pertanyaan nomor 1 sebesar 0,737.
- c. Legal Audit (X3). Instrumen legal audit terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil uji validitas variabel menunjukkan semua butir pernyataan memiliki hasil nilai lebih besar dari rtabel sebesar 0,03, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah butir pertanyaan nomor 4 sebesar 0,739, sedangkan butir pertanyaan yang memiliki nilai paling rendah adalah butir pertanyaan nomor 3 sebesar 0,475.
- d. Penilaian Aset (X3). Instrumen Penilaian aset terdiri dari 4 butir pernyataan. Hasil uji validitas variabel menunjukkan semua butir pernyataan memiliki hasil nilai lebih besar dari rtabel sebesar 0,03, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah butir pertanyaan nomor 4 sebesar 0,691, sedangkan butir pertanyaan yang memiliki nilai paling rendah adalah butir pertanyaan nomor 3 sebesar 0,591. telah disebarkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap audit kinerja dan peningkatan pelayanan publik.
- e. Optimalisasi Aset (Y). Instrumen optimalisasi aset terdiri dari 4 butir pernyataan. Hasil uji validitas variabel menunjukkan semua butir pernyataan memiliki hasil nilai lebih besar dari rtabel sebesar 0,03, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah butir pertanyaan nomor 3 sebesar 0,707, sedangkan butir pertanyaan yang memiliki nilai paling rendah adalah butir pertanyaan nomor 1 sebesar 0,419.
- f. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel penelitian memiliki nilai alpha cronbach $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi unsur reliabilitas. Variabel yang memiliki nilai alpha cronbach yang paling tinggi adalah variabel identifikasi aset dengan nilai sebesar 0,893. Sedangkan variabel yang memiliki nilai alpha cronbach yang paling rendah adalah variabel optimalisasi aset dengan nilai sebesar 0,791.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas.

- a. Uji Normalitas.
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki sebaran yang normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai signifikan untuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas.
Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser, yaitu dengan melakukan regresi variabel independen terhadap absolut residual variabel dependen dalam regresi utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan untuk hasil uji heterokedastisitas terhadap semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian bebas dari masalah heterokedastisitas.
- c. Uji Multikolinieritas.
Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius antara variabel independen dalam model. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada uji multikolinieritas variabel penelitian memiliki nilai kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koe-fisien	t-ratio	Sig.
Inventaris aset (x1)	0,213	2,461	0,016
Identifikasi aset (x2)	0,124	1,551	0,124
Legal audit aset (x3)	0,321	4,120	0,000
Penilaian aset (x4)	0,059	0,646	0,520
Konstanta = 3,998			
R² = 0,654			
F = 43,880 (Sig. 0,000)			

Sumber: Hasil Analisa Data (2016)

Berdasarkan tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,998 + 0,213 (X_1) + 0,124 (X_2) + 0,321 (X_3) + 0,059 (X_4)$$

Hasil analisis regresi linear berganda ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel inventarisasi aset (X_1) sebesar 0,213. Artinya setiap kenaikan 1 satuan kegiatan inventarisasi aset, kinerja optimalisasi aset PMI Kota Bandung akan meningkat sebesar 0,213.
- b. Koefisien regresi variabel identifikasi aset (X_2) sebesar 0,124. Artinya setiap kenaikan 1 satuan kegiatan identifikasi aset, kinerja optimalisasi aset PMI Kota Bandung akan meningkat sebesar 0,124.
- c. Koefisien regresi variabel legal audit (X_3) sebesar 0,321. Artinya setiap kenaikan 1 satuan kegiatan legal audit, kinerja optimalisasi aset PMI Kota Bandung akan meningkat sebesar 0,321.
- d. Koefisien regresi variabel penilaian aset (X_4) sebesar 0,059. Artinya setiap kenaikan 1 satuan kegiatan penilaian aset, kinerja optimalisasi aset PMI Kota Bandung akan meningkat sebesar 0,059.
- e. Hasil analisis regresi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,654. Artinya variasi optimalisasi aset dapat dijelaskan oleh variabel inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit dan penilaian aset sebesar 65,4%, sedangkan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang diteliti.
- f. Hasil uji F menunjukkan nilai 43,880 dengan nilai sig. 0,000. Dengan ini disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat (fit) dan inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit dan penilaian aset secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung.
- g. Hasil uji t untuk variabel inventarisasi aset menunjukkan nilai t 2,461 dengan nilai sig 0,016. Artinya variabel inventarisasi aset (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung
- h. Hasil uji t untuk variabel identifikasi aset menunjukkan nilai t 1,551 dengan nilai sig 0,124. Artinya variabel inventarisasi aset (X_1) berpengaruh positif dan tapi tidak signifikan pada alpha 5% terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung.
- i. Hasil uji t untuk variabel legal audit menunjukkan nilai t 4,120 dengan nilai sig 0,000. Artinya variabel inventarisasi aset (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung
- j. Hasil uji t untuk variabel penilaian aset menunjukkan nilai t 0,646 dengan nilai sig 0,520. Artinya variabel inventarisasi aset (X_1) berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada alpha 5% terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung.

Pembahasan

Kegiatan inventarisasi aset di PMI Kota Bandung dilakukan secara rutin. Inventarisasi dilakukan setiap bulan untuk selalu dilaporkan keberadaannya dan sebagai data untuk melakukan perawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset PMI Kota Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakiding (2006) dan Nasution, dkk (2015) yang menjelaskan inventarisasi aset mempengaruhi terhadap optimalisasi aset.

Aset PMI Kota Bandung ini bisa berpindah tempat tergantung kepentingannya. Alat tidak identik dengan ruang. Identifikasi aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada alpha 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution, dkk (2015) menunjukkan bahwa identifikasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset.

Pelaksanaan legal audit di PMI Kota Bandung dilakukan setiap tahunan. Setiap perputaran anggaran dilakukan evaluasi sampai pada kinerjanya. Legal audit berpengaruh positif terhadap kinerja optimalisasi aset. Hasil penelitian ini didukung oleh Pakiding (2006) dan Nasution, dkk (2015) menyatakan bahwa legal audit berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset.

Kriteria penilaian ditentukan bahwa untuk penilaian tanah menggunakan harga pasar dan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP), penilaian bangunan dengan menggunakan umur ekonomis, faktor fisik, bahan material, konstruksi dan karakteristik bangunan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nasution, dkk (2015) yang menyatakan penilaian aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah (1) Nilai variabel optimalisasi aset, inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit dan penilaian aset secara umum sangat tinggi. Lebih dari 50% responden menjawab dengan skor tinggi atas variabel penelitian tersebut. (2) Optimalisasi aset PMI Kota Bandung dipengaruhi oleh kegiatan manajemen aset, baik secara simultan maupun secara parsial, oleh inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit dan penilaian aset. (3) Model Optimalisasi aset PMI Kota Bandung dipengaruhi oleh variabel inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit dan penilaian aset sebesar 65,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain 4 variabel penelitian ini. (4) Variabel inventarisasi aset, dan legal audit berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% Optimalisasi aset PMI Kota Bandung. (5) Variabel identifikasi aset, dan penilaian aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada alpha 5% Optimalisasi aset PMI Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria, 2005, Manajemen Aset Pemerintah Daerah Studi Kasus di Kabupaten Pontianak, Tesis S-2 Program.Pascasarjana UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Arifin B, Setiadi, Rizki S, Yuris M, 2003, Manajemen Kekayaan Negara, Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4(2): 20-29. Edition, Chicago, Illinois, USA.
- Chair, Abdul, 2001, Peranan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kegunaan Aset Tanah dan Bangunan untuk Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus di Pemda DKI Jakarta). Tesis S-2. Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Ciptono et.al., 2001, An Exploratory Study on The Real-Time Strategic Factor of Corporate Real Estate Asset Management (CREAM) Practices: Evidence From Indonesian Companies, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 16, No. 2 April, halaman 138-152.

- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Proses SPSS, BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan /Manajemen, BPFE, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, UPP AMP YKPN, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- , 2003, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis, Erlangga, Jakarta.
- Mahsun, Mohammad, 2003, Analisis Efektifitas Manajemen Aset Properti Riil Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2001/2002). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, 4(02): 1-9.
- Mardiasmo, 2004, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Good Governence Democratization, Local Government Financial Management, Public Policy, Reinventing Government, Accountability Probity, Value for Money, Participatory Development, Serial Otonomi Daerah, Andi, Yogyakarta.
- Nasution, dkk 2015. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset PMI Kota Bandung Jiwa Daerah Provinsi Sumatra Utara. Jurnal Ekonomi, Vol 18.No 1 1 januari 2015.
- Pakiding, Yanuarius, 2006, Hubungan Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Bantul), Tesis S2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Phahlevi, Muhammad Reza, 2002, Manajemen Aset Real Estate Pada Perusahaan Daerah (PD) Pasar Jaya, Tesis S2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- , Peraturan Pemerintah Nomor 6 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.Tahun 2006
- , Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang Perubahan Keempat Atas Keputusan Presiden Nomor 80 tahun 2003 Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- , Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Siregar, Doli. D, 2004, Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siti Nurokhmah Hidayati, Pengaruh Management Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan asset di RSUD Pandan Arang Boyolali, 2016
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, 2003, Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suharno, 2001, Peningkatan Profesionalisme Penilai Pemerintah, Jurnal Survey dan Penilaian Properti, 22(3).
- Sulistioyowati, Firma, 2003, Pengelolaan Aset Tetap: Tinjauan terhadap Aset Tetap Pelimpahan dari Kandep ke Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2001, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, Vol 04, No. 02, Agustus, halaman 20-29.